

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah

Mata Kuliah Praktikum Bahasa Arab sudah berlangsung 2 semester. Mata kuliah ini dahulu disebut sebagai mata kuliah intensifikasi bahasa Arab dan sudah diselenggarakan lebih dari 10 tahun. Seiring dengan perjalanan mata kuliah ini, telah banyak pencapaian yang telah diraihinya, di samping ada yang belum. Namun demikian, yang jelas mata kuliah ini banyak membantu mahasiswa dalam meraih kompetensi atau skill kebahasaaraban yang sangat dibutuhkan terutama kaitannya dengan bidang keilmuan yang mereka geluti.

Selama ini mata kuliah Praktikum Bahasa Arab dikelola oleh suatu kepanitiaan yang disebut sebagai pengelola yang berada di 5 fakultas. Keberadaannya pengelola ini sangat dibutuhkan, mengingat program ini program khusus yang sejak awal keberadaannya dijadikan unggulan. Oleh karena itu, pengelolanya dipilih dari orang-orang yang sangat mengerti bahasa dengan harapan perkuliahan tersebut dapat berjalan dengan baik.

Sebelum masuk semester 1, para mahasiswa mata kuliah ini harus mengikuti *ikhtibar al-tashnif (placement test)*¹ yang skornya digunakan sebagai dasar oleh pengelola untuk memasukkan mereka di kelas yang sesuai dengan basic kebahasaaraban mereka. Dengan demikian, jika seorang mahasiswa mendapatkan skor tinggi, misalnya, ia diletakkan di kelas A bersama mahasiswa lain yang sama-sama meraih skor tinggi pada saat mengikuti *placement test*. Sebaiknya, mahasiswa yang skor *placement tesnya* rendah dimasukkan di kelas bawah yang dianggap sesuai dengan level kompetensi kebahasaannya.

¹ Soal ikhtibar al-tashnif sudah disediakan oleh Pusat Bahasa sebanyak 2 eksemplar, sementara para pengelola Praktikum Bahasa Arab di 5 fakultas tinggal meminjamnya. Soal ini dilengkapi juga dengan lembar petunjuk menjawab soal, lembar jawaban, dan kunci jawaban.

Pada semester 1, Dosen dari masing-masing kelas diminta untuk melaksanakan 2 macam evaluasi, yaitu evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi yang disebut pertama dilaksanakan oleh dosen sejak dia mengajar di awal semester sampai akhir semester, sedangkan evaluasi yang disebut kedua hanya dilaksanakan pada saat UTS dan UAS. Hasil dari 2 macam evaluasi tersebut oleh dosen dijadikan dasar dan ukuran apakah seorang mahasiswa nanti pada semester 2 akan dimasukkan ke kelas yang lebih atas, atau tetap, atau diturunkan ke kelas yang dibawahnya. Perpindahan ini bertujuan untuk menyesuaikan kompetensi kebahasaaraban mereka dengan kelas di mana mereka belajar dan dengan buku yang menjadi literturnya, bahkan dengan evaluasi yang akan mereka jalani di pertengahan dan di akhir semester.

Buku yang dijadikan buku dars sejak awal penyelenggaraannya sampai sekarang sudah berganti 3 kali, yaitu buku al-‘Arabiyyah li al-Nasyiin, buku al-Arabiyyah al-Manhajiyah, dan al-Arabiyyah li al-Thalabah². Buku yang kedua dan ketiga ini dibuat sendiri oleh tim penyusun buku bahasa Arab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Buku yang paling akhir disebut ini direncanakan akan direvisi pada tahun ini untuk dilakukan penyesuaian-penyesuaian dan untuk dilakukan perbaikan-perbaikan terhadap hal yang dianggap kurang. Hal yang dijadikan pertimbangan dalam merevisi buku ini adalah karena buku ini sudah dipergunakan selama 5 tahun, di samping usulan-usulan dan masukan-masukan dari dosen yang mengetahui betul kebutuhan riil di lapangan.

Untuk menjamin berlangsungnya mata kuliah Praktikum Bahasa Arab secara baik, Pusat Bahasa setiap tahun menyelenggarakan workshop pembelajaran bahasa Arab yang pesertanya adalah para dosen mata kuliah ini yang ada di 5 fakultas. Workshop yang telah

² Buku al-Arabiyyah li al-Thalabah dilengkapi dengan *Mursyid al-Mu'allim*, yaitu buku petunjuk bagi dosen dalam mengajarkan materi bahasa Arab yang ada dalam buku. *Mursyid al-Mu'allim* berisi tentang contoh-contoh praktis, misalnya contoh mengajar ta'bir syafawi, qiraah, tarakib, dan kitabah.

dilaksanakan adalah workshop tentang tata cara penggunaan buku al-Arabiyyah li al-Thalabah, workshop metode mengajar bahasa Arab, workshop media pembelajaran bahasa Arab, workshop evaluasi dalam pembelajaran bahasa Arab, dan workshop lain yang berkaitan dengan perkuliahan bahasa Arab.

Pada akhir semester 2, para mahasiswa harus mengikuti 2 macam ujian, yaitu yang pertama UAS yang soal-soalnya diambil dari materi-materi yang sudah diajarkan dosen dan skornya dijadikan ukuran lulus-tidaknya mahasiswa. Sedangkan yang kedua adalah ujian yang soal-soalnya sama dengan soal yang ada pada *ikhtibar al-tashnif*. Ujian yang kedua ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan daya serap mahasiswa terhadap materi bahasa Arab selama 1 tahun.

Model dan bentuk pelaksanaan Praktikum Bahasa Arab selama ini dapat dikatakan sudah baik. Pelaksanaan yang baik berakibat positif terhadap pencapaian hasil pembelajarannya berupa kompetensi dan skill kebahasaaraban yang diperoleh mahasiswa. Dengan kata lain, jika pelaksanaan mata kuliah Praktikum Bahasa Arab baik, maka pencapaian tujuan pembelajarannya juga baik. Lebih baik lagi apabila kompetensi yang telah dimiliki mahasiswa itu difungsikan untuk dijadikan alat atau sarana memahami mata kuliah-mata kuliah yang referensi utamanya adalah berbahasa Arab seperti mata kuliah Ulum al-Qur'an, Ulum al-Hadits, Ushul al-Fiqh, Fiqh, Tafsir, Hadits, Ilm al-Kalam, dan sebagainya.

Bisa dibayangkan betapa besar manfaatnya jika kemampuan bahasa Arab yang dimiliki mahasiswa itu terus digunakan dan difungsikan pada saat mereka mengikuti kuliah beberapa mata kuliah di atas. Hal ini dapat terlaksana apabila mahasiswa kelas atas misalnya kelas A pada kuliah Praktikum Bahasa Arab itu ditetapkan tanpa ada perubahan mahasiswa pada saat mereka mengikuti kuliah Ulum al-Qur'an dan seterusnya. Konsekuensi model seperti ini adalah di kelas Ulum al-Qur'an kelompok A misalnya akan terdiri dari

mahasiswa lintas jurusan,³ sementara kelas Ulum al-Qura'an kelompok B dan seterusnya bisa terdiri dari mahasiswa 1 jurusan tanpa campuran.

Seiring dengan perkembangan tata aturan yang berkaitan dengan keuangan IAIN, maka sejak 2 semester terakhir ini ada 2 problem serious yang sangat mengganggu keberlangsungan Praktikum Bahasa Arab, yaitu: Pertama, honorarium bagi pengelola praktikum ini ditiadakan padahal sejak awal diselenggarakannya mata kuliah ini ada honorarium bagi pengelola. Kedua, Dosen yang mengajar Praktikum Bahasa Arab harus dosen DLB, karena kalau pengajarnya dari dosen tetap IAIN, maka honorariumnya tidak bisa dicairkan.

Akibat dari diterapkannya aturan keuangan seperti di atas, maka pengelolaan praktikum tidak sebaik dulu, mengingat pengelolaannya sekarang dibebankan kepada unit tertentu sebagai tugas tambahan yang tidak ada implikasi finansialnya. Lebih mengkhawatirkan lagi, ketika pengajarnya hanya boleh dari dosen DLB saja padahal mereka kecil kemungkinan memiliki sertifikat dosen sebagaimana yang dipersyaratkan dunia pendidikan saat ini. Dengan adanya pembatasan semacam ini, maka dosen tetap IAIN yang memiliki spesifikasi kebahasaaraban tidak bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kepentingan pengembangan bahasa di IAIN. Keadaan seperti ini ke depan akan menjadi problem besar yang kalau tidak segera dicarikan jalan keluar akan melebar ke aspek-aspek yang lain.

³ Sebagai contoh, jika si Fatimah misalnya karena pandai dalam bahasa Arab sehingga ia berada di kelas A pada saat mengikuti kuliah Praktikum Bahasa Arab, maka ia juga diletakkan di kelas A pada saat mengikuti kuliah Ilmu al-Qur'an dan sejenisnya. Dengan demikian, kemampuan bahasa Arabnya terus digunakan, difungsikan, bahkan dikembangkan pada saat mengikuti kuliah yang berbasis bahasa Arab.

Agar dapat keluar dari problem tersebut, maka dirasa perlu dicarikan dengan segera format baru Praktikum Bahasa Arab sehingga perkuliahan ini dapat berjalan sebagaimana yang diharapkan dan dapat membawa hasil sebagaimana yang diinginkan.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen baru Praktikum Bahasa Arab atau P2KBA di IAIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Adakah format baru dalam perkuliahan Praktikum Bahasa Arab atau P2KBA di IAIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hal-ikhwal yang berkaitan dengan manajemen baru Praktikum Bahasa Arab atau P2KBA di IAIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Untuk mengetahui ada-tidaknya format baru dalam perkuliahan Praktikum Bahasa Arab di IAIN Sunan Ampel Surabaya?

D. Definisi Oprasional

Agar tidak terjadi kesalah-pahaman para pembaca, dirasa perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang ada pada judul, yaitu:

1. Format baru, yang dimaksud dengan format baru dalam penelitian ini adalah bentuk baru dari pelaksanaan perkuliahan intensifikasi bahasa Arab dan Inggris yang selama ini pengelolaannya diserahkan kepada fakultas masing-masing, sedangkan Pusat Pengembangan Bahasa hanya bertindak sebagai lembaga yang menyiapkan buku ajar dan soal-soal ujian serta menyelenggarakan workshop peningkatan kualitas pengajar bahasa asing . Namun pada dua semester terakhir ini, pengelolaannya diserahkan kepada Pusat Pengembangan Bahasa (P2B).
2. Praktikum Bahasa Arab, yang dimaksud dengan Praktikum Bahasa Arab dalam penelitian ini adalah Program Pengembangan Kompetensi Berbahasa Asing (P2KBA). Istilah praktikum dipergunakan pada saat terjadi transisi pengelolaan bahasa Arab dan Inggris itu dari fakultas ke Pusat Pengembangan Bahasa, dan pada saat transisi itulah proposal penelitian ini diajukan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi rektorat, hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan untuk bisa keluar dari problem keuangan terkait dengan honorarium pengelola dan pengajar Praktikum Bahasa Arab dan agar dapat secepatnya mengambil kebijakan baru tentang format Praktikum Bahasa Arab yang dipandang tepat.
2. Bagi Pusat Bahasa, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan yang berharga agar dapat mengambil posisi yang tepat guna mengkoordinasikan seluruh hal yang terkait dengan

pelaksanaan praktikum bahasa, mengingat posisi Pusat Bahasa dua semester terakhir ini berada dalam posisi yang serba salah. Jika ia mengambil kebijakan terkait dengan kemelut keuangan, akan disalahkan pihak rektorat. Akan tetapi jika tidak mengambil kebijakan, akan selalu didesak pihak pengelola praktikum bahasa yang ada di lima fakultas.

3. Bagi dekanat dan ketua jurusan di tingkat fakultas, hasil penelitian ini dapat dijadikan pegangan dalam pemrograman kuliah Praktikum Bahasa Arab sehingga pembuatan jadwal perkuliahannya dapat disusun secara sistematis.

F. Sistematika Pembahasan

Laporan penelitian ini disusun dalam lima bab yang masing-masing bab membahas fokus yang berbeda. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

Bab I menyajikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas landasan teoritik yang meliputi manajemen dan perkuliahan bahasa arab.

Bab III membahas metodologi penelitian

Bab IV membahas temuan data di lapangan dan analisis data

Bab V menyajikan Simpulan dan saran-saran.